



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Aset Desa (Studi Kasus Desa Bale Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan)

Zainal A. Marasabessy¹, Adiyana Adam², Hatija Ngongira³, Sulastri Bahrudin⁴,
Rina La Ma'a⁵, Supriyanto Lastory⁶

¹ Institut Agama Islam Negeri Ternate, Indonesia, email: zainal@iain-ternate.ac.id

² Institut Agama Islam Negeri Ternate, Indonesia, email: adiyanaadam@iain-ternate.ac.id

³ Institut Agama Islam Negeri Ternate, Indonesia, email: hatija@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Negeri Ternate, Indonesia, email: sulastrib@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Negeri Ternate, Indonesia, email: rina@gmail.com

⁶ Institut Agama Islam Negeri Ternate, Indonesia, email: supriyanto@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Village Assets; Mapping;
Empowerment.

How to cite:

Marasabessy, Zainal A., Adam, Adiyana., Ngongira, Hatija., Bahrudin, Sulastri., Ma'a, Rina La., & Lastory, Supriyanto. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Aset Desa (Studi Kasus Desa Bale Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan). Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 7 (No. 2), 262-276.

Article History:

Received: September, 30th 2022
Accepted: December, 26th 2022

**COPYRIGHT © 2022 by
Jurnal Empower: Jurnal
Pengembangan Masyarakat
Islam.** This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution 4.0 International

ABSTRACT

Mapping natural resources is very necessary for every region, including villages. This is very useful for mapping how much natural resources the area or village has so that later these natural resources can be processed and utilized as a source of economic income for the local villagers. Oba village .. The village's physical assets including infrastructure are very adequate. The village assets are sourced from human resources and natural resources. Oba Village itself has a lot of potential natural wealth, especially economic assets. The problem that occurred in Bale Village was that the community did not know how to process village economic assets. One way out is a government program that can help the Oba village community in managing their natural wealth in the form of training in various skills, such as coffee processing, processing of village assets in the form of village-owned buildings, all of which have economic value both for the village community and for the government. village

ABSTRAK

Pemetaan sumber daya alam sangat diperlukan bagi setiap daerah termasuk desa. Hal ini sangat berguna untuk memetakan seberapa besar sumber daya alam yang dimiliki daerah atau desa tersebut agar nantinya kekayaan alam itu dapat diolah dan dimanfaatkan sebagai suatu sumber pendapatan ekonomi penduduk desa setempat. Dengan menggunakan metode penelitian pendampingan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* peneliti mencoba memetakan aset desa Oba. Aset fisik desa diantaranya infrastruktur sudah sangat memadai. Aset desa tersebut yang bersumber dari Sumber Daya manusia maupun

License

Sumber Daya Alam . Desa Oba sendiri banyak memiliki kekayaan alam yang sangat potensial terutama aset ekonomi ,Masalah yang terjadi di desa Bale bahwa masyarakat nya belum mengetahui bagaimana cara pengolahan aset ekonomi desa. Salah satu jalan keluarnya adalah adanya program pemerintah yang bisa membantu masyarakat desa Oba dalam pengelolaan kekayaan alam yang dimiliki berupa pelatihan berbagai keterampilan, seperti pengolahan kopi, pengolahan aset desa berupa bangunan milik desa yang keseluruhannya itu mempunyai nilai ekonomi baik bagi masyarakat desa maupun bagi pemerintah desa.

1. PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa merupakan ujung tombak sebuah negara yang pemerintahannya paling dekat dengan masyarakat oleh sebab itu kesejahteraan masyarakat desa harus ditingkatkan.

Upaya meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan desa diperlukan adanya pengelolaan kekayaan/aset desa. Pasal 76 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menentukan bahwa aset desa dapat berupa tanah kas desa, tanah ulayat, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan desa, pelelangan ikan, pelelang hasil pertanian, hutan milik desa, mata air milik desa, pemandian umum, dan aset lainnya milik desa.

Kemudian dalam mengelola aset dan kekayaan desa di tegaskan pada pasal 108 PP No 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang desa. Dalam undang-undang tersebut dikatakan bahwa pengelolaan aset desa adalah sebuah rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian kekayaan milik Desa. Pengelolaan barang milik desa tetap mengacu dan berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Kekayaan Desa. *Asset Based Community Development* (ABCD) adalah suatu pendekatan yang berfokus pada aset dan permasalahan yang terdapat pada suatu masyarakat (Zuli

Susilowati 2022). Landasan pelaksanaan Pengelolaan aset desa adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Tahun 2016 Pasal 7 No 1 disebutkan bahwa aset desa merangkup: perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian (Permendagri No.1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa 2016).

Salah satu bentuk aset desa yang disebutkan dalam Permendagri tersebut adalah pemanfaatan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kata pemanfaatan adalah aset desa setempat yang dimanfaatkan dalam rangka untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Dalam konteks ini, pemberian makna aset adalah masyarakat itu sendiri yang memiliki sumber daya atau potensi. Penggunaan kekayaan alam atau sumber daya yang dimiliki masyarakat dapat dilakukan program pemberdayaannya. Potensi tersebut dapat berwujud ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA atau pun berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri sendiri (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain) (Maulana 2019).

Dari pemetaan awal diperoleh hasil bahwa Desa Bale memiliki sejumlah aset yang belum dikelola secara mendalam. Aset desa Bale meliputi berbagai macam Sumber daya baik Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia yang jika diberdayakan dengan baik aset desa ini akan menghasilkan sumber pendapatan desa yang sangat potensial.

Pemberdayaan masyarakat adalah usaha memfasilitasi masyarakat yang bersifat non-instruktif untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat, yang nantinya dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi dari berbagai potensi yang dimiliki serta dapat melakukan perencanaan, pemanfaatannya dan dapat memecahkan setiap masalah yang terjadi (Madani Madani 2018).

Salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kopi khas desa Bale. Tulisan ini bertujuan untuk mengamati pemberdayaan masyarakat desa Bale melalui pemetaan sumber daya alam maupun dampak pemberdayaan terhadap penguatan ekonomi masyarakat serta kendala yang dihadapi selama proses pemberdayaan.

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait pemetaan aset desa seperti Tesis hasil penelitian Linda Oksaflama dengan judul "pemanfaatan aset desa dalam upaya meningkatkan Pendapatan desa. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa desa yang diteliti belum

memanfaatkan aset desa sesuai undang-undang yang berlaku (Linda Oksafiama, 2014).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Joko Susanto dkk yang dipublikasikan pada jurnal "Abdi karya" Vol 03 No 02. April 2019. Kesimpulan pada penelitian ini adalah peta potensi desa diperlukan sebagai pendataan aset-aset/ kekayaan desa yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan dan perencanaan masa depan pembangunan desa (Joko Santoso, Randi Sara Pratama 2019).

Perbedaan dari penelitian pengabdian ini bahwa pada penelitian pertama maupun kedua pemetaan aset desa yang dilakukan belum memberdayakan aset desa sebagai salah satu penguatan ekonomi desa. Belum adanya usaha yang dilakukan untuk pemberdayaan aset desa sehingga hambatan-hambatan pun tidak teridentifikasi hingga akhirnya tidak terdapat suatu jalan keluar atau upaya dalam rangka penyelesaian hambatan tersebut terutama dalam pemetaan dan pemberdayaan aset desa. Persamaan dari penelitian ini adalah pemetaan aset desa dan pemanfaatannya berdasarkan undang-undang yang berlaku.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode yang diutamakan pada penelitian ini adalah pemetaan aset dan potensi desa yang dimiliki dan berada di sekitar wilayah desa. Dengan pemetaan aset dan potensi desa diharapkan dapat dimanfaatkan dalam menambah perekonomian masyarakat desa.

Dalam metode ABCD yang digunakan ini terdapat 5 langkah kunci dalam melakukan penelitian pemetaan aset desa, diantaranya adalah:

a. Tahapan Pengenalan (*Inkulturas*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengenalan diri dengan perangkat desa, tokoh masyarakat dan warga masyarakat Desa Bale yang bertempat di kantor Desa Bale yang kemudian dilanjutkan dengan penawaran program diantaranya adalah pemetaan aset desa. Tahap pengenalan ini dilakukan dengan dua cara yaitu melakukan musyawarah desa dan cara komunikasi langsung. Cara komunikasi adalah cara yang sangat efektif agar peneliti bisa diterima di masyarakat desa dan menjadi bagian dari rutinitas keseharian mereka.

Cara terbaik melakukan pengenalan adalah bergabung menjadi bagian dari segala rutinitas yang melibatkan orang banyak pada komunitas mitra contohnya melakukan shalat berjamaah, pengajian, karang taruna, atau mengajar di sekolah (Mukhamat Saini, S.Fil.I. 2020). Pada tahap ini Peneliti dalam hal ini mahasiswa bersama aparat desa setempat memberikan pemahaman dan perencanaan kegiatan pemetaan desa seperti identifikasi lokasi aset, membuat petunjuk kerja, bagaimana cara pengumpulan data aset. Setelah adanya inkulturasi ini diharapkan peneliti dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat setempat dalam menjalankan program-program yang telah dicanangkan secara bersama.

Gambar 1. Inkulturasi Dengan Cara Komunikasi Langsung Bersama Warga



b. Pemetaan Aset (*Discovery*)

Discovery (Pemetaan Aset) atau mengidentifikasi aset merupakan tahap dimana masyarakat bersama-sama melakukan identifikasi aset mencatat segala sumber daya yang dimiliki beserta kelebihan dan kekurangan masing-masing aset yang ada (Arina Ulfatul Maula dan Dzulfikar Sholeh, 2021).

Desa Bale merupakan desa yang memiliki jumlah Rukun Tetangga terbanyak kedua se-Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan dan letak geografinya sangat luas dan panjang. Seiring dengan luasnya wilayah Desa Bale maka jumlah aset yang ada di desa ini pun sangat banyak dan berpotensi baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Pemetaan aset Desa Bale meliputi: Aset Personal/Individu; Aset Alam; Aset Ekonomi, Aset Fisik; dan Aset Sosial.

c. Deliver atau Destiny

Tahap melaksanakan dan mengontrol atau mengevaluasi ini dilakukan dalam beberapa fase. Pada fase pertama, setiap individu akan mengimplementasikan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pemetaan aset desa. Fase kedua, mengontrol dan mengevaluasi semua aset yang pernah diprogramkan dan dilakukan pendampingan sebelumnya. Dalam tahap ini, juga dilakukan evaluasi apakah program yang pernah dilakukan berjalan dengan sebagaimana yang diharapkan atau tidak. Sehingga dapat diketahui aset desa yang bisa dikembangkan atau didayagunakan untuk pengembangan dan pemanfaatan aset desa selanjutnya. Bagi aset desa yang mendapat kendala dalam pengelolaannya dicarikan solusi sehingga dapat dioptimalkan sebagaimana yang diharapkan. Tahap ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan masyarakat dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil pemetaan aset dan potensi Desa Bale

Adanya pemetaan aset dan potensi desa yang dilakukan oleh peneliti dan kelompok perangkat desa yang dibentuk oleh kepala Desa Bale dapat memberi gambaran tentang potensi dan sumber daya desa yang dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan masyarakat Desa Bale Kec. Oba. Pelaksanaan pemetaan aset desa menghasilkan data sebagai berikut:

1) Aset Personal/Individu

Aset personal/individu yang ada di Desa Bale sangat beragam. Banyaknya penduduk Desa Bale yang memunculkan berbagai aset personal/individu. Mayoritas aset personal/individu masyarakat Desa Bale adalah petani. Dari luasnya letak geografi membuat masyarakat banyak cenderung beroperasi ke petani. Di Desa Bale terdapat salah satu warga yang cenderung mengelolah atau mempunyai usaha kopi. Walaupun banyak masyarakat mengelola/membuat kopi secara individu namun tidak dalam tahapan proses usaha akan tetapi hanya mengonsumsi sehari-hari.

Kopi Mama Mida khas Desa Bale menjadi wacana publik di kalangan masyarakat dan akademis yang berdatangan di desa ini, tetapi proses pembuatannya masih secara tradisional dan belum terlalu

berkembang. Dan bahkan sekarang kata Mama Mida Kopi ini telah dipasarkan dan menjadi *trend* pasaran di Kota Ternate.

Tabel 2.1 Aset Personal/Individu

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Petani	185 orang	64 orang
PNS	15 orang	13 orang
Nelayan	20 orang	-
Bidan Swasta	-	2 orang
TNI	6 orang	-
POLISI	3 orang	-
Guru Swasta	1 orang	13 orang
Tukang Kayu	7 orang	-
Tukang Batu	10 orang	-
Karyawan Perusahaan Swasta	18 orang	2 orang
Wira Swasta	26 orang	9 orang
Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	55 orang	13 orang
Belum Bekerja	68 orang	49 orang
Pelajar	228 orang	216 orang
Ibu Rumah Tangga	-	227 orang
Perangkat Desa	8 orang	5 orang
Pensiun	3 orang	1 orang
Buru Harian Lepas	4 orang	4 orang
Pengusaha Perdagangan Hasil Bumi	1 orang	-
Buruh Jasa Perdagangan Hasil Bumi	-	3 orang
Pemilik Warung dan Rumah Makan	2 orang	24 orang
Sopir	17 orang	-
Tukang Kue	-	10 orang
Kariawan Hoonorer	4 orang	18 orang
Jumlah orang	683 orang	671 orang

2) Aset Alam

Aset alam yang dimiliki Desa Bale kebanyakan adalah petani kelapa (Kopra), sehingga mayoritas masyarakat berprofesi menjadi petani. Hampir semua masyarakat yang menanam kelapa (kopra) sekarang ini nilai jualnya melonjak tinggi. Namun, menurut warga yang hidup pada sekitar tahun 1980-an Desa Bale terdapat banyak tanaman kopi dan bahkan di desa inilah terdapat perusahaan yang memasukkan pohon/tanaman kopi. Akan tetapi, pada waktu itu nilai kopi kurang terlalu baik atau tidak ada sama sekali dan proses

pengelolaan kopi terlalu rumit ketika itu. Dan masyarakat menebang tanaman kopi dan menggantikan dengan tanaman lain.

Tabel 2.2 Potensi Alam Desa Bale

No	Aset Alam
1.	Kacang Tanah
2.	Ubi Kayu
3.	Ketimun
4.	Kangkung
5.	Terong
6.	Kacang Panjang
7.	Mangga
8.	Rambutan
9.	Salak
10.	Jambu
11.	Durian
12.	Pisang
13.	Langsa
14.	Kelapa
15.	Pala
16.	Coklat
17.	Kopi
18.	Sungai

3) Aset Ekonomi

Aset ekonomi merupakan sesuatu yang sangat penting, karena berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia. Aset ekonomi juga merupakan aset untuk mengukur perkembangan suatu daerah bahkan negara. Ekonomi merupakan kebutuhan atau kelangsungan hidup manusia, setiap hari bahkan setiap waktu aset ini menjadi kegiatan pokok yang selalu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan kata lain, negara dikatakan semakin baik atau buruknya bisa dilihat dari aset ekonominya. Aset ekonomi desa merupakan faktor utama dalam memulihkan atau mendukung kenaikan ekonomi di setiap negara. Berikut ini Aset Ekonomi yang ada di Desa Bale:

Tabel 2.3 Aset Ekonomi

NO	Aset Ekonomi
1.	Petani
2.	Pasar
3.	Peternakan Ayam, Sapi, Kambing dan Bebek
4.	Toko
5.	Warung
6.	Pengelola Kopi
7.	Pengrajin Kayu (prabot rumah) dan Lain sebagainya

4) Aset Fisik

Aset fisik merupakan aset yang dilihat secara langsung. Aset fisik ini sangat berperan penting dalam menunjang aktivitas maupun kegiatan masyarakat setempat seperti kantor desa, masjid dan lain-lain. Berikut ini merupakan aset fisik yang dimiliki oleh Desa Bale, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.4 Aset Fisik

No	Aset Fisik
1.	Kantor Desa
2.	Kantor BPD (Badan Permusyawaratan Desa)
3.	Masjid
4.	Musollah
5.	TPQ
6.	PAUD
7.	Polindes
8.	Gedung Bumdes
9.	Mobil Bumdes
10.	Kaisar
12	Katinting
13.	Kendaraan Dinas Roda 2

5) Aset Sosial

Menjaga eksistensi kelompok sosial desa Bale, dengan terus menjalankan berbagai macam kegiatan yang sudah berjalan dimasyarakat seperti posyandu balita dan lain sebagainya. Berikut ini aset sosial yang dimiliki desa Bale yaitu :

Tabel 2.5 Aset Sosial

No	Aset Sosial
1.	Rukun Tetangga (RT)
2.	Rukun Warga (RW)
3.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
4.	Karang Taruna
5.	PKK
6.	Posyandu

b. Pembahasan aset dan potensi Desa Bale

1) Aset Personal/Individu

Dari data aset personal/individu dapat diketahui bahwa sebanyak 498 orang atau 36,8% dari jumlah penduduk secara keseluruhan 1.354 orang yang berpenghasilan sebagai PNS, pegawai honorer, pedagang, petani, nelayan, sopir, pengrajin, pensiunan, tukang batu, TNI, dan POLRI sementara sisanya sebanyak 856 orang atau sekitar 63,2 % penduduk Desa Bale tidak berpenghasilan. Jumlah tersebut terdiri dari pelajar, ibu rumah tangga, Tidak berpenghasilan tetap dan anak anak (belum ada pekerjaan). Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ketidakseimbangan atau disparitas ekonomi. beberapa faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan pendapatan per kapita antara lain yaitu perbedaan kandungan sumber daya alam, perbedaan kondisi demografis, kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa, dan konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah, dan tingkat pendidikan penduduk.

Indikator yang sering dijadikan patokan dalam mengukur ketidakseimbangan ekonomi (*economic inequality*) adalah penghasilan per kapita masyarakatnya (Matondang, n.d.). Dari pendapatan per kapita yang rendah menyebabkan masyarakat setempat belum memenuhi kebutuhan ekonomi yang berkecukupan.

Permasalahan di atas tentunya harus dicarikan jalan keluar. Salah satu cara mengatasi permasalahan di atas adalah membuat program-program kesejahteraan masyarakat antara lain perbaikan akses pendidikan, keterampilan dan membuat pelatihan-pelatihan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM).

2) Aset Alam

Dari data pemetaan aset alam diketahui bahwa Masyarakat Desa Bale Kec. Oba banyak menanam pohon kelapa sebagai salah satu sumber penghasilan ekonomi masyarakat Desa Bale. Rata-rata hasil dari buah kelapa hanya dapat dijadikan kopra yang dipanen tiap 3 bulan sekali. Pada saat sekarang ini harga kopra melonjak turun drastis sehingga para petani kelapa tidak dapat mengandalkan harga kopra sebagai sumber penghasilan keseharian mereka. Selain pohon kelapa, para petani ini menanam juga pohon cengkeh dan beberapa tanaman bulanan lainnya. Hasil dari buah cengkeh hanya bisa dipanen setahun sekali. Pemasarannya pun tidak terlalu tinggi karena akses untuk menjual buah cengkeh ke kota seperti Ternate memerlukan anggaran yang cukup besar. Sementara tanaman bulanan lainnya untuk menopang kehidupan para petani sehari-hari dan tidak dijadikan sebagai suatu penghasilan. Sebenarnya aset alam Desa Bale tergolong banyak dan bisa dijadikan suatu sumber mata pencaharian bagi petani setempat, tetapi karena kurangnya ketrampilan bagi petani untuk mengolah hasil kebun hingga bisa dijadikan suatu penghasilan yang bisa menambah ekonomi keluarga. Terkait hal ini, pemerintah membuat pelatihan wirausaha kepada para petani dalam hal pengolahan hasil perkebunan mereka. Melatih keterampilan para petani dalam hal ide dan gagasan dengan memanfaatkan kreativitas sebagai komponen utama dalam membuat suatu produk baru. Pelatihan tersebut seperti membuat bubuk kopi khas Desa Bale, membuat keripik singkong, membuat *Virgin Coconut Oil* (VCO) dari buah kelapa, membuat minyak cengkeh yang bernilai ekonomi tinggi. Dengan kata lain pelatihan wirausaha kepada para petani akan menghasilkan ekonomi kreatif. Hasil dari pengolahan perkebunan tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bale dan secara otomatis akan menekan pengangguran di Desa Bale.



Gambar 2. Penanaman kopi sebagai salah satu aset desa

3) Aset Ekonomi

Hasil pendataan aset ekonomi Desa Bale dapat menggambarkan kondisi objektif desa serta masyarakat desa tersebut. Dari data tersebut diketahui bahwa masyarakat Desa Bale mempunyai aset ekonomi yang cukup memadai, tetapi karena kurangnya keterampilan pengelola aset sehingga tidak berkembang sebagaimana yang diharapkan.

Dari hasil wawancara peneliti ke beberapa pelaku ekonomi Desa Bale dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor penghambat jalanya ekonomi di antaranya adalah; pertama, kemampuan pemasaran secara online masih minimnya atau kurangnya pengetahuan teknologi. Pemasaran yang dilakukan selama ini bagi pelaku usaha hanya dengan cara manual yaitu berjualan di pasar seperti yang biasa dilakukan di desa lain. Pemasaran seperti ini mengurangi peminat sehingga barang dagangannya pun tidak laku di pasaran.

Kedua, belum adanya wadah yang diberikan pemerintah kepada pelaku usaha seperti UMKM. Hal ini juga mempunyai pengaruh terhadap minat pembeli. Solusi agar pelaku ekonomi bisa memasarkan produknya adalah dengan cara memberikan pelatihan dan memfasilitasi produk Desa Bale dengan kemasan dan *branding* yang menarik agar dapat bersaing di pasaran secara online.



Gambar 3: Pembuatan Kopi Mama Mida Khas Desa Bale masih dengan cara lama

4) Aset Fisik

Aset fisik desa sangat berpengaruh terhadap perekonomian desa. Penggunaan aset fisik desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa. Pemanfaatan aset desa tersebut dilakukan dengan ketentuan yang berlaku di desa dan ditandatangani oleh kepala desa. Aset fisik yang terdapat di Desa Bale Kecamatan Oba di antaranya adalah: Kantor Desa, Kantor Badan permusyawaratan Desa (BPD), Masjid, Musala, Taman Pengajian Al-Qur'an (TPQ), PAUD, dan Polindes. Pemanfaatan Aset Desa dapat dilaksanakan sepanjang aset tersebut tidak dipergunakan langsung oleh pemerintah desa. Aset Desa Bale antara lain dimanfaatkan dalam bentuk sewa dan pinjam pakai.

5) Aset Sosial

Aset Sosial berhubungan langsung dengan kegiatan sosial seperti kebersamaan, gotong royong dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Aset sosial juga bisa merujuk pada suatu organisasi atau lembaga ataupun kelompok sosial lainnya yang terdapat di desa tersebut.

Desa Bale mempunyai beberapa aset sosial seperti PKK, Rukun Tetangga, Rukun Warga, kelompok arisan dan kelompok pengajian. Aset ini digunakan tidak dengan menyewa tetapi jika dibutuhkan dalam kegiatan kegiatan sosial maka dilakukan secara suka rela.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pemetaan peneliti aset Desa Bale Kecamatan Oba sangat banyak dan bernilai ekonomis terutama pada aset ekonomi. Penghasilan kopra dan pembuatan minyak kelapa, pemanfaatan biji kopi untuk pembuatan kopi khas desa Bale maupun aset alam. Lainnya menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi dan adapat menambah perekonomian masyarakat desa Bale. Sayangnya aset ekonomi tersebut masih diolah dan dimanfaatkan penduduk setempat dengan menggunakan pola tradisional yang dilakukan secara manual dan secara turun temurun sehingga hasil dari pengolahan aset ekonomi tersebut tidak dapat bersaing dalam pemasarannya pada masa sekarang ini. Hal ini terutama karena belum adanya peran pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk mengolah aset desa yang nantinya berdampak pada sumber perekonomian masyarakat setempat dan bisa bersaing di pasaran . Disarankan perlu adanya ketrampilan khusus bagi masyarakat desa Bale baik dari segi pengolahan aset desa maupun pemasarannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada IAIN Ternate, Aparat dan Masyarakat Desa Bale, Tim Redaksi Jurnal Empower, dan seluruh stakeholder yang telah turut serta membantu mensukseskan penulisan jurnal ini hingga tahap publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arina Ulfatul Maula dan Dzulfikar Sholeh. 2021. "Pendampingan Pembelajaran Kitab Uyunul Masail Di Dusun Krutuk Selama Masa Pandemi" 1 (1): 62-79.
- Joko Santoso, Randi Sara Pratama, M hanif Azhar. 2019. "PROGRAM KEGIATAN PEMETAAN POTENSI DESA DI DESA BANGERAN, KEC DUKUN KAB GRESIK" 03 (02): 196-98.
- Linda Oksafiana, Suparno dan Anggit Wicaksono. 2014. "PEMANFAATAN ASET DESA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN DESA."
- Madani Madani. 2018. "PEMBERDAYAAN PADA ANAK-ANAK GANG DOLLY DI SMA ARTANTIKA SURABAYA DENGAN METODE ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT" 1: 17-29.
- Matondang, Zulaika. n.d. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Desa

- Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru." *Ihtiyath* 2 (2): 255-70.
- Maulana, Mirza. 2019. "ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata" 4 (2): 259-78.
- Mukhamat Saini, S.Fil.I., MA. 2020. "Metode Pengabdian ABCD Untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat Terpadu (KPMT)/ KKN," 2020.
- Permendagri No.1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa. 2016. *Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri)No.1 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Aset Desa*.
- Zuli Susilowati, Achmad Room Fitrianto. 2022. "STRATEGI OPTIMALISASI PERAN RUKUN NELAYAN DENGAN PENDEKATAN ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) PADA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT" 7 (2): 373-92.

